

Analisis Transparansi Keuangan dan Akuntabilitas Masjid Besar Ash-Shirothol Mustaqim berbasis Google Spreadsheet

Shinfi Shilhamah¹, Moch. Shulthoni²

^{1,2}Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email: ¹shinfishilhamah49@gmail.com, ²shulthoni@unej.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹shinfishilhamah49@gmail.com

Abstrak— Transparansi keuangan dan akuntabilitas masjid yang dilakukan secara sederhana dapat mengakibatkan kesenjangan informasi karena tidak tersedianya laporan pertanggung jawaban yang memadai, jelas, akurat, dapat dibandingkan, dan mudah diakses. Digitalisasi menggunakan *Google Spreadsheet* dapat berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas masjid karena dapat mempermudah proses pencatatan, perhitungan, dan publikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transparansi keuangan dan akuntabilitas Masjid Besar Ash-Shirothol Mustaqim berbasis *Google Spreadsheet*. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi catatan keuangan pada bulan Januari-Juli 2025, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal dan website. Metode analisis data menggunakan kondensasi data dengan pengkodean deskriptif, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) digitalisasi laporan keuangan menggunakan *Google Spreadsheet* yang diakses melalui *QR Code* di monitor Masjid Besar Ash-Shirothol Mustaqim telah sesuai dengan pengukuran dan terbukti efektif meningkatkan transparansi keuangan. (2) digitalisasi pencatatan keuangan menggunakan *Google Spreadsheet* terotomatisasi di Masjid Besar Ash Shirothol Mustaqim telah sesuai dengan pengukuran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan akuntabilitas.

Kata Kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Google Spreadsheet

Abstract— Financial transparency and accountability of mosques carried out simply can result in information gaps due to the lack of adequate, clear, accurate, comparable, and easily accessible accountability reports. Digitization using Google Spreadsheets can play an important role in increasing mosque transparency and accountability because it can simplify the process of recording, calculating, and publishing. This study aims to analyze the financial transparency and accountability of the Ash-Shirothol Mustaqim Grand Mosque based on Google Spreadsheets. This type of research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data sources are obtained from primary data originating from observations, interviews, and documentation of financial records in January-July 2025, while secondary data comes from books, journals and websites. The data analysis method uses data condensation with descriptive coding, data presentation, and drawing conclusions. The data validity method of this study uses technical triangulation and member checking. The results of the study show that (1) the digitization of financial reports using Google Spreadsheets accessed via QR Code on the monitor of the Ash-Shirothol Mustaqim Grand Mosque has been in accordance with measurements and has been proven effective in increasing financial transparency. (2) The digitalization of financial records using automated Google Spreadsheets at the Ash-Shirothol Mustaqim Grand Mosque has been in accordance with measurements so that it can improve and increase accountability.

Keywords: Transparency, Accountability, Google Spreadsheet

1. PENDAHULUAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh organisasi publik, swasta, maupun organisasi non-laba harus mengadopsi prinsip transparansi [1]. Prinsip transparansi berkembang sebagai respon terhadap tuntutan masyarakat akan keterbukaan informasi dalam pengelolaan suatu organisasi. Menurut [2] Pasal 7 Ayat 1 bahwa badan publik wajib menyediakan, memberikan, dan menerbitkan informasi publik yang berada dibawah kewenangannya. Penerapan transparansi dalam organisasi non-laba merupakan wujud tanggung jawab moral dan sosial untuk memperkuat akuntabilitas. Akuntabilitas publik merupakan kewajiban pihak pemegang amanah untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan, menyampaikan, dan menjelaskan seluruh kegiatan atas penggunaan dana kepada pihak pemberi amanah [3].

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban pihak pemegang amanah untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan, menyampaikan, dan menjelaskan seluruh kegiatan atas penggunaan dana kepada pihak pemberi amanah [3]. Menurut [4] akuntabilitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi. Pemberi amanah merasa bahwa dana yang mereka sumbangkan benar-benar dikelola sesuai dengan tujuan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan organisasi non-laba dapat dilakukan secara digital dengan memanfaatkan *Google Spreadsheet*.

Google Spreadsheet merupakan aplikasi Spreadsheet berbasis internet yang disediakan oleh *Google* bagi pengguna yang memiliki akun *Google* untuk membuat dokumen secara daring [5]. Menurut [6] kelebihan *Google Spreadsheet* dibandingkan dengan aplikasi lainya yaitu dapat mengolah data, memberikan kemudahan

dalam menyimpan dan mengakses data, serta fleksibel. *Google Spreadsheet* berbasis internet sangat fleksibel karena tidak perlu mengunduh aplikasi dan dapat diakses secara online melalui handphone maupun komputer dimana saja dan kapan saja sehingga dapat mempermudah organisasi non-laba seperti masjid dalam melaporkan dana yang dikelola sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.

Kabupaten Jember memiliki dua masjid besar yang berlokasi di pusat kota yakni Masjid *Baitul Amien* dan Masjid *Roudhotul Muchlisin*. Berdasarkan data dari hasil observasi langsung, Masjid Baitul Amien dan Masjid Roudhotul Muchlisin telah menerapkan pelaporan keuangan secara terbuka dan menggunakan aplikasi untuk membuat laporan keuangan. Data tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas masjid. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [7], bahwa digitalisasi merupakan prioritas bagi masjid untuk memperkuat sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara masjid besar yang memiliki infrastruktur memadai dan masjid kecil yang masih memerlukan pendampingan. Berdasarkan informasi tersebut, penerapan transparansi dan akuntabilitas masjid di pusat kota dapat menjadi contoh bagi masjid yang berada di wilayah kecamatan seperti Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim*.

Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* membuat catatan keuangan secara sederhana yang berisi pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku dan informasi yang disampaikan kepada *stakeholders* berupa akumulasi pemasukan, pengeluaran dan saldo akhir per minggu. Informasi tersebut disampaikan bendahara pada hari jumat ketika sebelum shalat jumat. Pengumuman tersebut menimbulkan pro dan kontra di kalangan jamaah dan masyarakat terkait besaran pengeluaran masjid. Jamaah dan masyarakat sekitar juga berpendapat bahwa saldo akhir masjid itu harus nol. Jamaah dan masyarakat sekitar kerap kali menanyakan masalah keuangan kepada pengurus lain yang tidak memiliki hak dan wewenang untuk menyampaikan informasi keuangan. Bukti transaksi tidak disimpan oleh bendahara dan aset yang dimiliki oleh masjid juga belum tercatat dengan jelas sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi hal penting mengingat masjid tersebut tidak hanya memperoleh bantuan dana dari jamaah dan masyarakat sekitar, tetapi juga memperoleh bantuan dari Pemerintah Desa Rambipuji. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya kesenjangan informasi akibat tidak tersedianya laporan pertanggung jawaban yang rinci dan mudah diakses. Pemanfaatan *Google Spreadsheet* menjadi solusi yang tepat karena dapat mempermudah proses pencatatan, perhitungan, dan mempermudah dalam proses publikasi di monitor. Masjid *Ash-Shirothol Mustaqim* dipilih karena dapat menjadi contoh untuk masjid lain yang memiliki masalah serupa.

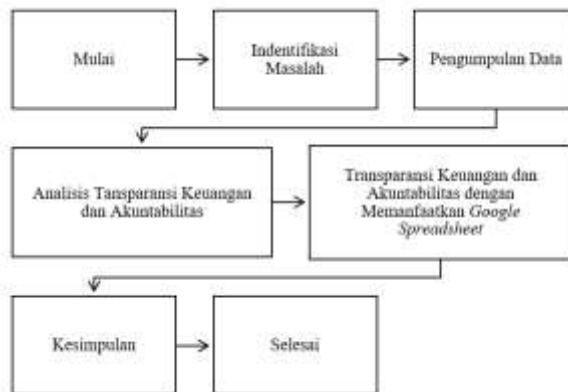
Menurut [8] dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaporan keuangan Masjid *Roudhotul Muchlisin* pada masa pandemi *Covid-19* telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang memadai melalui pencatatan, pelaporan dan keterbukaan informasi kepada jamaah. [9] menyatakan bahwa Masjid *Nurul Ansor* belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai akuntabilitas karena dalam aktivitas organisasinya belum mencerminkan nilai keadilan dan dalam laporan keuangan belum mencerminkan sifat amanah dan fathonah sedangkan transparansi telah terbuka ke masyarakat. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, penulis ingin menganalisis transparansi keuangan dan akuntabilitas dengan memanfaatkan *Google Spreadsheet*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pemanfaatan digitalisasi, objek yang diteliti, dan publikasi melalui monitor yang ada di masjid sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana transparansi keuangan dan akuntabilitas Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* berbasis *Google Spreadsheet*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis transparansi keuangan dan akuntabilitas Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim*.

Penelitian ini menggunakan *Stewardship Theory* (Teori pertanggungjawaban). *Stewardship Theory* merupakan perilaku individu untuk bertanggung jawab dalam mengemban sebuah jabatan untuk mengelola sumber daya dan mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi [10]. Menurut [11] terdapat dua indikator utama dalam teori ini yaitu menjaga kepercayaan dan menepati janji. Teori tersebut selaras dengan penelitian ini untuk bendahara bertanggung jawab dalam menyusun dan menyampaikan catatan keuangan secara terbuka kepada pembina, pengawas, pengurus, donatur, jamaah dan masyarakat sekitar. Menurut [3] pengukuran organisasi yang transparan dibagi menjadi tiga yaitu informatif, keterbukaan, dan pengungkapan. Informatif memiliki enam indikator yaitu tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat, dapat dibandingkan, dan mudah diakses [8]. Menurut [3] akuntabilitas dibagi menjadi dua yaitu akuntabilitas vertikal yang berfokus pada pertanggungjawaban kepada pemerintah daerah dan akuntabilitas horizontal yang berhubungan dengan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Menurut [3] terdapat empat pengukuran akuntabilitas organisasi yaitu akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut [12] pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian secara terperinci sehingga dapat memberikan solusi atas permasalahan pada objek yang diteliti. Selaras dengan penelitian yang akan diterapkan oleh penulis untuk melakukan identifikasi, mengolah, menganalisis dan mendeskripsikan data untuk menganalisis transparansi keuangan dan akuntabilitas masjid dengan memanfaatkan *Google Spreadsheet*.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Tahap pertama yaitu penulis mulai melakukan identifikasi masalah yang terjadi melalui wawancara kepada sekretaris, bendahara dan perwakilan jamaah Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* sehingga dapat merumuskan masalah. Tahap kedua, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan 3 metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan observasi secara terus terang kepada bendahara masjid agar permasalahan yang terjadi di Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* dapat dipahami dengan jelas dan mempermudah dalam memberikan solusi. Penulis juga melakukan wawancara dengan metode langsung kepada sekretaris, bendahara 1 dan bendahara 2 Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* untuk memperoleh informasi catatan keuangan dan mempermudah proses digitalisasi pelaporan keuangan serta wawancara dengan perwakilan jamaah. Penulis melakukan dokumentasi atas catatan keuangan Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* untuk diidentifikasi, dianalisis dan sebagai bukti untuk menganalisis transparansi keuangan dan akuntabilitas berbasis *Google Spreadsheet*. Tahap ketiga, penulis melakukan analisis transparansi keuangan dan akuntabilitas dari Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari sekretaris, bendahara, dan catatan keuangan sederhana yang dibuat oleh bendahara Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* pada bulan Januari-Juli 2025 dan perwakilan jamaah. Penulis menerapkan metode analisis data dengan melakukan kondensasi data menggunakan pengkodean deskriptif untuk menyusun tema karena sesuai untuk lingkungan sosial dengan sumber data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi [13]. Data yang telah dikumpulkan, dikondensasi, dan disusun akan disajikan secara naratif. Tahap keempat, penulis menganalisis transparansi keuangan dan akuntabilitas setelah menggunakan *template* laporan keuangan sederhana berbasis *Google Spreadsheet* secara otomatis yang dapat diakses melalui *QR Code* oleh pembina, pengawas, pengurus, donatur, jamaah dan masyarakat sekitar mengetahui kondisi keuangan Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim*. Tahap kelima yaitu menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu analisis transparansi keuangan dan akuntabilitas Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* berbasis *Google Spreadsheet*.

2.3 Metode Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan informasi atau data melalui pendekatan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi [14]. Penulis menerapkan triangulasi teknik kepada bendahara Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* untuk memastikan bahwa data tersebut dapat dipercaya. Berdasarkan ketiga pendekatan tersebut jika terdapat jawaban yang berbeda, maka penulis akan melakukan diskusi dengan narasumber untuk memastikan data yang benar [15]. Penulis juga melakukan *member checking* atau konfirmasi kembali terhadap narasumber atas jawaban yang telah diberikan [14].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengkodean

Berdasarkan hasil pengkodean yang telah dilakukan, tema penelitian ini adalah transparansi keuangan berbasis *Google Spreadsheet* dan akuntabilitas berbasis *Google Spreadsheet*. Tema tersebut diperoleh dari hasil kondensasi data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi di Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim*. Transparansi keuangan berbasis *Google Spreadsheet* terbentuk dari kumpulan kode informatif, keterbukaan, dan pengungkapan sedangkan akuntabilitas berbasis *Google Spreadsheet* terbentuk dari kode akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan [3].

3.2 Analisis Transparansi Keuangan Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* berbasis *Google Spreadsheet*

Transparansi keuangan Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah sesuai dengan pengukuran yang dikemukakan oleh [3]. Berikut hasil analisis transparansi keuangan Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* yang diklasifikasikan menjadi 3 bagian:

3.2.1 Informatif

Menurut [3] bahwa transparansi keuangan harus memenuhi pengukuran informatif. Menurut [8] indikator informatif terdiri atas tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat, dapat dibandingkan, serta mudah diakses. Berdasarkan hasil analisis setelah menggunakan *Google Spreadsheet*, Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah memenuhi pengukuran informatif dengan empat indikator karena informasi yang disampaikan kepada *stakeholders* sudah berkualitas dan mudah diakses menggunakan *QR Code*. Berikut analisis menggunakan 4 indikator [8]:

1) Tepat waktu

Bendahara Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* sebelum menggunakan *Google Spreadsheet* memberikan informasi keuangan pada hari jumat sebelum sholat jumat. Bendahara mengumumkan akumulasi pemasukan, akumulasi pengeluaran dengan pos pos tertentu dan saldo akhir dari masjid. Bendahara dibantu oleh petugas ketika sebelum sholat jumat untuk mengumumkan saldo tersebut. Jika terdapat jamaah yang membutuhkan informasi lebih rinci dari keuangan masjid, maka harus memiliki tujuan dan alasan yang jelas dalam permintaan datanya. Publikasi laporan keuangan setelah menggunakan *Google Spreadsheet* kini tidak hanya dilakukan pada hari jumat sebelum sholat jumat. Publikasi juga dilakukan setiap akhir bulan melalui *Google Drive* yang berisi laporan posisi keuangan dan laporan arus kas Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* dengan memindai *QR Code* yang telah dipublikasi melalui monitor dan area tertentu di masjid.

2) Informasi yang disampaikan memadai, jelas, dan akurat

Informasi catatan keuangan yang dilaporkan oleh bendahara sebelum menggunakan *Google Spreadsheet* dilakukan secara sederhana yakni berisi pemasukan, pengeluaran dan saldo akhir menggunakan buku dan kertas hasil print dengan format yang sudah disediakan sehingga bendahara menulis nominalnya secara manual. Informasi yang disajikan setelah menerapkan sistem pencatatan secara digital menjadi lebih terstruktur. Penginputan transaksi yang menghasilkan laporan keuangan sederhana dilakukan secara otomatis sehingga bendahara dapat dengan mudah untuk mengoperasikan *Google Spreadsheet* meskipun masih memerlukan penyesuaian agar terbiasa. Penerapan sistem pencatatan secara otomatis menggunakan *Google Spreadsheet* mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih rinci, jelas, mudah dipahami, fleksibel, dan meningkatkan transparansi.

3) Dapat dibandingkan

Informasi mengenai kondisi keuangan masjid setelah menerapkan digitalisasi pelaporan keuangan menggunakan *Google Spreadsheet* menjadi lebih terstruktur dan dapat dibandingkan antara bulan sebelumnya dengan bulan berikutnya menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

4) Mudah diakses

Informasi mengenai catatan masjid sebelum menggunakan *Google Spreadsheet* diumumkan sebelum sholat jumat. Pengumuman tersebut menyebabkan keterbatasan akses informasi karena hanya jamaah laki-laki yang mengikuti sholat jumat di Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* yang mengetahui catatan keuangan tersebut. Jamaah perempuan maupun laki-laki yang tidak sholat jumat di masjid tersebut tidak memperoleh informasi keuangan. Penerapan sistem pelaporan setelah berbasis digital menggunakan *Google Spreadsheet* terhadap akses informasi keuangan merupakan solusi yang tepat. Jamaah laki-laki dan jamaah perempuan yang datang ke masjid diluar waktu sholat jumat dapat mengetahui laporan keuangan sederhana masjid dengan mudah melalui scan *QR Code* yang tersedia di monitor masjid maupun stiker yang ditempel di area tertentu. Berikut hasil wawancara dengan perwakilan jamaah:

a. “*Gampang, karena cuma ngescan barcode ini aja*”. (Hasil wawancara dengan Mas dio).

b. “*Ya enak lebih gampang*”. (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Kholifah).

Berikut gambar *QR Code* yang tersedia di monitor masjid dan stiker yang ditempel di area tertentu:



Gambar 2. Publikasi di Monitor Masjid dan Publikasi menggunakan Stiker

3.2.2 Keterbukaan

Informasi terkait sumber pendanaan masjid dipublikasi secara jujur tanpa ditutup-tutupi. Sumber pendanaan masjid diperoleh dari penyewaan atas aset yang dimiliki seperti sawah, lahan yang disewakan untuk parkir pasar, dan sumbangan dari jamaah serta masyarakat sekitar. Jamaah Masjid *Ash-Shirothol Mustaqim* mengungkapkan bahwa setelah menggunakan *Google Spreadsheet* dinilai semakin terbuka. Isi dari laporan keuangan menjadi lebih rinci, mudah dipahami, jelas, fleksibel, dan lebih transparan. Menurut [3] pengukuran ke dua dari transparansi keuangan adalah keterbukaan. Berdasarkan hasil analisis setelah menggunakan *Google Spreadsheet*, Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah memenuhi pengukuran keterbukaan karena *stakeholders* telah menilai bahwa laporan keuangan masjid semakin rinci, jelas, mudah dipahami, fleksibel dan lebih terbuka atau transparan.

3.2.3 Pengungkapan

Pengungkapan struktur kepengurusan pada Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* dipublikasi dengan menggunakan papan yang dibingkai menggunakan pigura dengan ukuran yang besar. Struktur organisasi berada pada area kaum Muslimin. Struktur kepengurusan Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* saat ini, direncanakan akan mengalami perubahan pada bulan Desember 2025 sekaligus pembaruan AD/ART Yayasan dikarenakan beberapa pengurus telah meninggal dunia. Menurut [3] pengukuran ke tiga dari transparansi keuangan adalah pengungkapan. Berdasarkan hasil analisis setelah menggunakan *Google Spreadsheet*, Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah memenuhi pengukuran pengungkapan karena telah mempublikasikan struktur kepengurusan menggunakan pigura ukuran besar.

3.3 Analisis Akuntabilitas Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* berbasis *Google Spreadsheet*

Akuntabilitas Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah sesuai dengan pengukuran yang dikemukakan oleh [3]. Berikut hasil analisis akuntabilitas Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* yang diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:

3.3.1 Akuntabilitas kejujuran dan hukum

Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah menerapkan akuntabilitas kejujuran karena takmir masjid telah menerapkan sikap keterbukaan dalam penerimaan dana yang dimiliki dan telah diakui oleh jamaah bahwa laporan keuangan masjid semakin terbuka setelah menggunakan *Google Spreadsheet*. Yayasan Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* juga memiliki akuntabilitas hukum yang telah disahkan oleh notaris yakni Akta Yayasan. Menurut [3] pengukuran akuntabilitas yang pertama adalah akuntabilitas kejujuran dan hukum. Berdasarkan hasil analisis setelah menggunakan *Google Spreadsheet*, Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah memenuhi pengukuran akuntabilitas kejujuran dan hukum karena mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka sesuai dengan tugas dan wewenang serta telah berbadan hukum berupa memiliki Akta Yayasan.

3.3.2 Akuntabilitas proses

Akuntabilitas proses berkaitan dengan proses pencatatan, pelaporan dan penggunaan dana yang dilakukan di Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim*. Proses pencatatan dan pelaporan sebelum digitalisasi hanya menggunakan buku dan dibacakan oleh petugas sebelum sholat jumat sedangkan setelah melakukan digitalisasi pencatatan keuangan menggunakan *Google Spreadsheet* laporan keuangan sederhana di unggah pada *Google Drive* diakhir bulan. *Google Spreadsheet* dapat membantu bendahara masjid untuk mencatat dan melaporkan

kondisi keuangan masjid dengan menggunakan *template* yang telah dibuat oleh penulis secara otomatis. Fitur yang terdapat pada *Google Spreadsheet* berupa *dashboard*, *input*, jurnal, buku besar, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan keterangan. Menurut [3] pengukuran akuntabilitas yang ke dua adalah akuntabilitas proses. Berdasarkan hasil analisis setelah menggunakan *Google Spreadsheet*, Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah memenuhi pengukuran akuntabilitas proses karena dapat membuat laporan keuangan secara otomatis dengan *template* yang telah disediakan oleh penulis sehingga dapat meningkatkan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Berikut hasil wawancara Bapak Amil selaku bendahara 1 dan Bapak Imam selaku bendahara 2 masjid yang mulai beradaptasi dengan *Google Spreadsheet*:

1. “*Enak, saya kasih bintang 5. Jadi, kadang kan kalo pake buku itu tinta bulpoinnya macet, sedangkan kalo pake ini otomatis*”. (Hasil wawancara dengan Bapak Amil).
2. “*Mudah, jadi misalnya ada orang yang nyumbang di jalan bisa langsung dimasukkan gausah nunggu pulang buat dicatat di buku*”. (Hasil wawancara dengan Bapak Amil).
3. “*Spreadsheet gampang digunakan jika sudah terbiasa. Spreadsheet ini enak digunakan soalnya bisa di akses melalui HP soalnya kalo pake laptop saya tidak sabaran untuk menunggu laptopnya menyala*”. (Hasil wawancara dengan Bapak Imam).

Berikut gambar *template* laporan keuangan yang telah dirancang oleh penulis dan diimplementasikan oleh bendahara Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim*:



Gambar 3. *Dashboard dan Form Input*



Gambar 4. *Jurnal dan Buku Besar*



Gambar 5. *Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas*

Notes:	
Jenis Aktivitas	
Operasi	berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran dana yang ditujukan untuk operasional masjid
Investasi	dana yang diterima dan digunakan untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. contohnya membeli aset, pendapatan dari sewa parkir pasar
Pendanaan	dana yang diterima dan digunakan hanya untuk investasi dana abadi seperti investasi bangunan

Gambar 6. Keterangan

3.3.3 Akuntabilitas program

Berdasarkan Akta Yayasan Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* bahwa Yayasan memiliki tujuan di bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* memiliki program keagamaan berupa kajian rutin dan program sosial kemasyarakatan berupa buka bersama dan pengajian umum sekaligus santunan anak yatim. Menurut [3] pengukuran akuntabilitas yang ke tiga adalah akuntabilitas program. Berdasarkan hasil analisis, Masjid Besar *Ash Shirothol Mustaqim* telah memenuhi pengukuran akuntabilitas program karena kegiatan di masjid telah sesuai dengan tujuan yang tertera di AD/ART.

3.3.4 Akuntabilitas kebijakan

Akuntabilitas kebijakan masjid dalam melaporkan catatan keuangan kepada pembina, pengawas, pengurus, donatur, jamaah, dan masyarakat sekitar sebelum menggunakan *Google Spreadsheet* dilakukan menggunakan kertas hasil print dengan format yang sudah disediakan sehingga bendahara menulis nominalnya secara manual dan diumumkan ketika sebelum sholat jumat. Pengumuman ini sudah menjadi tradisi bagi Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* sebelum terbentuknya Yayasan. Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* kini telah terdigitalisasi, maka pengumuman laporan keuangan tidak hanya pada hari jumat menggunakan kertas dan microphone, tetapi ditambah diakhir bulan dengan mengunggah laporan keuangan sederhana melalui *Google Drive* dan dapat diakses oleh pembina, pengawas, pengurus, donatur, jamaah dan masyarakat sekitar melalui scan *QR Code* yang terletak di monitor dan area tertentu. Menurut [3] pengukuran akuntabilitas yang ke empat adalah akuntabilitas kebijakan. Berdasarkan hasil analisis setelah menggunakan *Google Spreadsheet*, Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah memenuhi pengukuran akuntabilitas kebijakan karena publikasi laporan keuangan tidak hanya dilakukan pada hari jumat tetapi juga dilakukan setiap akhir bulan.

4. KESIMPULAN

Menurut [11] indikator pada *stewardship theory* yakni menjaga kepercayaan dan menepati janji. Berdasarkan hasil analisis, digitalisasi pencatatan dan publikasi keuangan menggunakan *Google Spreadsheet* di Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah memenuhi indikator *stewardship theory*:

1. Menurut [3] pengukuran transparansi terdiri dari informatif, keterbukaan, dan pengungkapan. Berdasarkan hasil analisis, digitalisasi laporan keuangan menggunakan *Google Spreadsheet* yang diakses melalui *QR Code* di monitor Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah sesuai dengan pengukuran dan terbukti efektif meningkatkan transparansi keuangan.
2. Menurut [3] pengukuran akuntabilitas terdiri dari akuntabilitas kejujuran dan hukum, proses, program, dan kebijakan. Berdasarkan hasil analisis, digitalisasi pencatatan keuangan menggunakan *Google Spreadsheet* terotomatisasi di Masjid Besar *Ash-Shirothol Mustaqim* telah sesuai dengan pengukuran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan akuntabilitas.

REFERENCES

- [1] H. Karimah and A. Baehaqi, "Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi," *JIAI (Jurnal Ilm. Akunt. Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–13, 2022.
- [2] Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik, "Keterbukaan Informasi Publik," 2008, *Jakarta*.
- [3] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- [4] S. Arwandi, R. Azzahra, N. N. Ilmiyah, and P. C. Azwari, "Akuntansi Syariah sebagai Instrumen

- Transparansi Keuangan di Masjid Cheng Ho Palembang,” *Al Dzahab*, vol. 6, no. 2, pp. 111–124, Sep. 2025, doi: 10.32939/dhb.v6i2.5145.
- [5] M. Fariz, M. Khairulazman, and M. Faizol, “Penggunaan Gogle Sheet dan Appsheet dalam Proses Mbangunkan App Pengiraan Markah Pnilaian Kerja Kursus,” *e-Proceedings Green Technol. Eng. 2020*, pp. 88–97, 2020.
- [6] W. Novita, Y. Fitriadi, P. R. Nopiana, and Gusnafitri, “Pelatihan Laporan Keuangan dengan Google Spreadsheet dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan UMKM,” *ABDISOSHUM J. Pengabd. Masy. Bid. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 217–225, 2023, doi: 10.55123/abdisoshum.v2i2.2052.
- [7] S. Al-Hakim, A. Sonjaya, S. Adityawati, A. Z. Rahmayanti, and O. Rozikin, “Mosque-Based Economic Transformation: Ecosystem Model Analysis Using ANP,” *Int. J. Sustain. Dev. Plan.*, vol. 20, no. 2, pp. 623–633, 2025, doi: 10.18280/ijmdp.200213.
- [8] G. S. P. Prili, “Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Masjid Roudhotul Muchlisin Kabupaten Jember).pdf,” 2023.
- [9] F. Y. Rahmatilla and A. H. Ali, “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Perspektif Akuntansi Syari’ah di Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo,” *Maz. J. Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 41–56, 2024, doi: 10.35316/mazinda.v2i2.5513.
- [10] J. H. Davis, F. D. Schoorman, and L. Donaldson, “Toward a Stewardship Theory of Management,” *Acad. Manag. Rev.*, vol. 22, no. 1, pp. 20–47, 1997, doi: 10.5465/AMR.1997.9707180258.
- [11] D. A. Perwitasari, A. Roziq, and A. B. Sulisty, “Internalizing Values Of Justice In Mudharabah Financing Practices and Mudharabah Deposits,” *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, vol. 1, no. 2, pp. 98–107, 2017, [Online]. Available: www.ojk.co.id
- [12] Lisdiawati, M. Muchran, and S. Said, “Accountability And Financial Transparency Of Mosques Based On Sharia Enterprise Theory (Case Study Of Masjid Al-Muhajirin Desa Sidoraharjo),” *Int. J. Econ. Res. Financ. Account.*, vol. 2, no. 3, pp. 346–352, 2024, doi: 10.55227/ijerfa.v2i3.69.
- [13] T. H. E. Use, O. F. Spreadsheet, A. In, R. The, T. P. Q. Nurul, and H. Sidakaton, “PENGUNAAN APLIKASI SPREADSHEET DALAM PENCATATAN SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) SANTRI,” pp. 1–12, 2013.
- [14] J. W. Creswell, *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Qualitative and Quantitative Reseachr*, 4th ed., vol. 17. United States of America: Pearson, 2012.
- [15] H. F. Alifi, “Konstruksi Laporan Keuangan Masjid An-Nuur Berdasarkan ISAK 35 Berbasis Website,” 2024.